

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis pada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dengan tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasanya disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu kepada hasil yang sama meskipun ada pendapat mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekat pada proses kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis sastra (Dalman, 2012: 4).

Dalam kegiatan belajar mengajar, keterampilan menulis bukan sesuatu yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan saja. Siswa tidak dapat memperoleh keterampilan menulis yang optimal hanya dengan duduk mendengarkan penjelasan guru dan mencatat apa yang didengarnya. Keterampilan menulis membutuhkan proses latihan terus menerus. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar siswa perlu dibawa ke dalam proses kegiatan secara langsung, yaitu, proses menulis. Dalam proses

menulis tanpa adanya proses berlatih tidak mungkin muncul keterampilan menulis dalam diri siswa.

Suparno dkk, (2008: 14) mengatakan bahwa “Manfaat yang didapat dari kegiatan menulis antara lain, meningkatkan kecerdasan, pengembangan daya imajinatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta mendorong kemauan untuk mengumpulkan informasi.”

Melihat manfaat yang didapat dari kegiatan menulis maka sebaiknya keterampilan menulis pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), perlu ditekankan pada proses latihan menulis, sehingga dapat menciptakan peserta didik yang mampu mengomunikasikan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan.

Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan untuk melatih keterampilan menulis adalah menulis naskah drama. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas XI KD 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton.

Naskah drama adalah karangan atau tulisan yang berisi nama-nama tokoh, dialog yang diucapkan, latar panggung yang dibutuhkan, dan pelengkap lainnya (kostum, pencahayaan, dan musik pengiring). Naskah drama mengutamakan tingkah laku (akting) dan dialog (percakapan) sehingga penonton memahami isi cerita yang dipentaskan. Oleh karena itu,

kegiatan membaca naskah drama dilakukan sampai dikuasainya naskah drama yang akan dipentaskan” (Suyono. 2005: 73).

Berdasarkan prapenelitian yang peneliti lakukan, dengan mewawancarai guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMK Muhammadiyah Pringsewu, yaitu bapak Angga Dwiyanto, materi pembelajaran menulis naskah drama sebelumnya telah diajarkan, tetapi masih banyak siswa yang masih mendapatkan kesulitan dalam memahami materi tentang menulis naskah drama. Meskipun buku-buku penunjang memadai dan guru yang mengajar kompeten di bidangnya (strata satu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), serta pembelajaran telah disampaikan secara efektif, tetapi masih banyak siswa yang masih mendapatkan kesulitan dalam memahaminya. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kurangnya media pembelajaran, dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Hasil Belajar Siswa dalam Membuat Naskah Drama

No	Kriteria Hasil Belajar	Nilai Interval	Jumlah Siswa	Persentasi
1	Tinggi	76%-100%	7	22%
2	Sedang	51%-75%	9	28%
3	Rendah	0%-50%	16	50%
Jumlah			32	100%

Sumber : Data hasil belajar siswa

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis naskah drama masih rendah. Hal ini terlihat dari 32 siswa

yang memperoleh kriteria Tinggi hanya 7 siswa atau sekitar 22% dari jumlah siswa yang ada. Dari data tersebut peneliti tertarik lebih lanjut untuk meneliti secara mendalam tentang kemampuan siswa dalam membuat naskah drama, khususnya bagi siswa SMK kelas XI.

B. Masalah dan Fokus Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah kemampuan membuat naskah drama siswa kelas XI semester II SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu tahun pelajaran 2020/2021?

Berdasarkan rumusan masalah di atas penulis tertarik membahasnya dalam skripsi yang berjudul: *“KEMAMPUAN MEMBUAT NASKAH DRAMA SISWA KELAS XI SEMESTER II SMK MUHAMMADIYAH 1 PRINGSEWU”*.

2. Fokus Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini kemampuan membuat naskah drama.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini, siswa kelas XI semester II.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membuat naskah drama.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Siswa

Sebagai bahan informasi bagi siswa tentang kemampuan dalam membuat naskah drama, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan untuk instropeksi .

b. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi guru bidang studi tentang kemampuan siswa dalam membuat naskah drama dan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kompetensi belajar siswa.

c. Sekolah

Sebagai bahan informasi bagi sekolah yaitu tentang kemampuan siswa dalam membuat naskah drama, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat naskah drama.